MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN *MEDIA WAYANG* PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA PLOSO KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi PG PAUD
Pada FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

SUPINGAH
NPM : 11.1.01.11.0630

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Skripsi oleh:

SUPINGAH
NPM.11.1.01.11.0630

Judul :

: **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN *MEDIA WAYANG* PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA PLOSO KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI**

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M.Pd	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN. 0708027803	NIDN. 0701038303

Skripsi oleh:

SUPINGAH
NPM.11.1.01.11.0630

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN *MEDIA WAYANG* PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA PLOSO KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd _____
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi _____
3. Penguji II : Anik Lestariningrum, M.Pd _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

iii

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: SUPINGAH
Jenis Kelamin	: Wanita
Tempat/tgl. Lahir	: Kediri, 7 September 1971
NPM	: 11.1.01.11.0630
Fak/PRODI	: FKIP/PGPAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini ti ak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ılis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara ngaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 ebruari 2015
Yang Men atakan

METERAI TEMPEL
F60BCADF061252045
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SUPINGA H
NPM : 11. 01.11.0630

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN *MEDIA WAYANG* PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA PLOSO KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

SUPINGAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

SUPINGAH : Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan *Media Wayang* Pada Anak Didik Kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, Skripsi, PG PAUD FKIP UNP Kediri, 2015

Kata kunci : kemampuan berbicara, *media Wayang,* anak TK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat keberhasilan kemampuan anak dalam ketrampilan berbicara di kelompok B Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia Ploso. 2) Keberhasilan penggunaan *Wayang* sebagai media pembelajaran dengan berbagai macam gambar dan kata di kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan yang berjumlah 21 anak terdiri dari 10 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Obyek penelitian ini berupa kemampuan anak dalam menyampaikan sesuatu yaitu meningkatkan kemampuan berbicara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah penggunaan *Media Wayang* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Kusuma Mulia Ploso? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak dalam penggunaan media wayang pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso tahun pelajaran 2014/2015, dengan hipotesis melalui penerapan bermain *wayang* dalam pembelajaran dapat di buktikan kebenarannya berupa kemampuan anak dalam menyampaikan sesuatu yaitu meningkatkan kemampuan berbicara.

Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* yang dilaksanakan dalam 3 siklus, secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun dan dilakukan disetiap siklusnya menggunakan instrumen berupa RKH, rubrik penilaian anak, dan rubrik penilaian guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan langsung atau observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup: (1)Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (Refleksi). Peningkatan kemampuan berbicara terlihat dari antusias anak pada saat pembelajaran yaitu : mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana, bercerita tentang *wayang* yang disediakan, mengurutkan gambar cerita *wayang* sederhana, dan membaca gambar *wayang* yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Ini dapat diketahui melalui hasil observasi pra tindakan sebesar 56,80 %, pada siklus I meningkat sebesar 13,44 % menjadi 70,24 %, pada siklus II meningkat lagi sebesar 12,69 % menjadi 78,80%, dan pada siklus III meningkat lagi sebesar 13,50 % menjadi 82,93%,. Dari keseluruhan peningkatan kemampuan berbicara sebelum tindakan sampai siklus III sebesar 36,13%, dari kategori sedang menjadi tinggi.

I. PENDAHULUAN

Masalah tentang kesulitan belajar berbicara dapat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Kesulitan berbicara menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal itu terjadi karena berbicara merupakan satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan berbicara merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya diperoleh melalui berbicara.

Permasalahan yang di hadapi anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso yaitu adanya anak yang belum memahami huruf, anak-anak belum biasa bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya kemampuan anak

didik dalam berbahasa terutama dalam mengungkapkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita, dan menjawab pertanyaan. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik dalam mencapai tingkat kemampuan yang memuaskan terutama kemampuan berbicara yang dimiliki anak rendah. Untuk itu sangatlah besar harapan peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara sejak anak berusia dini.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan kabupaten Kediri yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, diketahui terdapat permasalahan yang kompleksdihadapi anak pada pembelajaran dikelas, akan tetapi secara umum dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah. Salah satunya, para anak jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Hasil belajar yang diperoleh pada pengembangan berbicara 10 anak mendapat nilai bintang satu, 6 anak mendapat nilai bintang dua, dan hanya 5 anak yang mendapatkan nilai bintang tiga. Hal ini salah satu masalah yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang menarik karena guru kurang bisa mengelola pembelajaran. Dengan mengetahui akan kebutuhan mereka, guru sebagai fasilitator dan pemupuk kemampuan kreativitasnya, bisa menerapkan strategi yang tepat dalam penyajian pembelajaran serta menghindari penyampaian model pembelajaran yang kurang tepat.

Ditinjau dari aspek manapun, kebutuhan akan kemampuan membaca sangatlah terasa manfaatnya. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan *Media Wayang* pada AnakKelompok BTK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri"

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Suhartono, (2005: 21) Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

1) Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara.
2) Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan.
3) Ketiga faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yangikut dalam aktivitasberbicara.
4) Keempat, faktor semantik yang berhubungan dengan makna.
5) Kelima, faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa. Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata-kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya.

Perkembangan berbicara pada anak berawal dari menggumam maupun membeo. Menurut Dyson, (dalam Dhieni 2008 : 3.3) berpendapat bahwa perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis anak.

b. Media Pengembangan Berbicara di TK Kusuma Mulia Ploso

Sedangkan media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak TK adalah media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari (Dhieni, 2005:113). Media visual yang biasanya digunakan di TK berupa grafis/bahan cetakan, gambar, sketsa, kartun dan poster. Akan tetapi disini guru memilih untuk menggunakan *media wayang.*

2. ***Media Wayang***
   a. **Pengertian *Media Wayang***

Menurut Satria Surya Prayoga dalam web blognya dikatakan bahwa dalam bahasa Jawa, kata *wayang* berarti *"bayangan"*. Jika ditinjau dari arti filsafatnya, "*wayang*" dapat diartikan sebagai bayangan atau merupakan pencerminan dari sifat-sifat yang ada dari dalam jiwa manusia. Sifat-sifat yang dimaksud antara lain seperti watak angkara murka, kebajikan, serakah, dan lain sebagainya. *Wayang* dimainkan oleh seorang dalang yang dibantu oleh beberapa orang penabuh gamelan dan satu atau dua orang waranggana sebagai vokalisnya. Fungsi dalang di sini adalah mengatur jalannya pertunjukan secara keseluruhan. Dalang memimpin semua komponen pertunjukan untuk luluh dalam alur ceritera yang disajikan.

Sedangkan dalam wikipedia bahasa Indonesia dinyatakan bahwa *wayang* adalah seni pertunjukan asli Indonesia yang berkembang pesat di Pulau Jawa dan Bali. Pertunjukan ini juga populer di beberapa daerah seperti Sumatera dan Semenanjung Malaya juga memiliki beberapa budaya *wayang* yang terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu.

Maka dari uraian tentang definisi wayang diatas maka sesuai dengan pembelajaran anak usia dini *wayang* di tunjukkan dalam bentuk sederhana sesuai dengan imajinasi anak sehingga dapat menarik minat anak untuk dapat memainkannya sehingga jika di gunakan sebagai media untuk membaca akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

B. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian maka keterampilan membaca perlu distimulasi sejak anak usia dini karena pada usia ini merupakan usia emas yang berarti bahwa saat yang tepat untuk menerima berbagai stimulasi. Keterampilan membaca tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, keterampilan membaca akan diperoleh melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Dimasa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Karena pada masa ini merupakan masa peka bagi anak, dimana anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan baik rangsangan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa, sosial, intelektual, emosi, maupun fisik motorik.Pada kenyataannya banyak anak sekolah belum bisa membaca bahkan untuk menghafal bentuk-bentuk huruf juga masih sangat kurang. hal ini tentunya akan menghambat perkembangan bahasanya. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa khususnya membaca terutama saat anak berada di sekolah.

Untuk mencapai kemampuan membaca tersebut diperlukan media yang tepat. *Media wayang* merupakan salah satu media yang masih jarang dipergunakan di taman kanak-kanak, sehingga dengan menggunakan media ini anak akan merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal. Kegiatan bermain peran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Pengenalan bentuk-bentuk huruf sangatlah diperlukan sebelum anak dapat mengenal bentuk-bentuk tersebut satu persatu sampai dapat dirangkai menjadi sebuah kata.

Media wayang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan diharapkan dapat menambah kosakata dalam mengembangkan kosakata yang digunakan sehari-hari sebagai alat komunikasi.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Dimana anak kelompok B ini berjumlah 21 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Adapun alasan dipilihnya kelas tersebut sebagai objek penelitian adalah khususnya perkembangan kemampuan membaca anak masih cukup rendah. Disamping itu peneliti melihat anak kurang fokus dalam memusatkan perhatian pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini peneliti anggap penting sebagai pertimbangan menggunakan *media wayang*. Dan pemilihan kelompok B ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan *media wayang*. Selain itu peneliti juga merasakan dalam penggunaan metode yang kurang tepat saat memberikan pembelajaran bahasa.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang dalam bahasa inggris disebut *Clasroom Action Research* (CAR). Sebelum tahapan perencanaan, guru kelas merasakan adanya permasalahan dikelasnya, tahap ini berupa koreksi terhadap permasalahan faktual yang teridentifikasi dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuanberbicara anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso. Tolak ukur permasalahan ini adalah nilai kreatifitas anak yang masih cukup rendah. Secara umum pengertian PTK adalah bentuk penelitian untuk mengolah berbagai keadaan agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu. Berpijak dari refleksi awal diatas maka perlu adanya peningkatan kemampuan anak dan perlu mendapat perhatian khusus tentang kemampuan berbicara anak melalui *media wayang.*

Setiap siklus penelitian ini terbagi menjaditahapan pokok yaitu :

a. Tahap Perencanaan
b. Tahap Pelaksanaan
c. Tahap Observasi
d. Tahap Refleksi

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di perlukan

a. Data kemampuan membaca anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah daftar Observasi yang digunakan untuk mencatat secara manual poin – poin indikator yang menjadi acuan atau pedoman observasi. Dimana data ini pula yang nantinya akan menjadi poin penilaian dan patokan refleksi pada siklus I, Siklus II, Siklus III. Dimana observasi ini akan dilakukan oleh kolaborator.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakandari PTK dilaksanakan.

Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari data utama dan data pendukung. Data utama terdiri dari :

1. Rencana pembelajaran guru pada kegiatan pembelajaran menggunakan *media wayang.*
2. Aktivitas anak selama pembelajaran menggunakan *media wayang*.
3. Keaktifan anak, yang terdiri dari kemampuan berbicara.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Anak
Dalam kegiatan peningkatan kemampuan berbicara menggunakan *media wayang*

No	Item Observasi	☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1.	Anak mendengarkan penjelasan guru sebelum bermain kata.				
2.	Anak memusatkan perhatian saat guru menyampaikan cerita melalui *media wayang.*				
3.	Anak mengajukan pertanyaan pada guru.				
4.	Anak menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.				
5.	Anak memerankan kembali kisah yang sudah diceritakan oleh guru menggunakan *media wayang* secara sederhana.				

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (Prosentase yang memperoleh ☆3 dan ☆4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan, siklus I, siklus II, siklus III.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4 dengan rumus :
   menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:
   $$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$
   Keterangan:
   P = Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu
   f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu
   n = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan ☆3 dan ☆4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II, siklus III.
   Dimana kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Rencana jadwal Penelitian

Alokasi penulis skripsi dan pelaksanaan penelitian adalah 6 bulan sesuai dengan SK Dekan FKIP No. 1645/C/FKIP-

UNP/IX/2014 tertanggal 2 September 2014. Adapun rencana penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan penelitian	Oktober 2014				November 2014				Desember 2014				Januari 2015				Februari 2015				Maret 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	✓																							
2	Penulisan Proposal				✓																				
3	Seminar proposal														✓										
4	Revisi Proposal															✓	✓								
5	Pelaksanaan PTK																	✓	✓	✓					
6	Analisis data dan penarikan kesimpulan																							✓	
7	Penyusunan Laporan Penelitian																								✓

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan taggard yang terdiri dari 3 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empattahap (Arikunto dkk, 2010) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada anak kelompok B Semester II tahun pelajaran 2014-2015 yaitu meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan *media Wayang.*

TK Kusuma Mulia Ploso adalah suatu pendidikan pra sekolah padajalur formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahragayang beralamatkan di Dusun Ploso Desa Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Sebagai objek dalam penilitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Lembaga tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri merupakan tempat bertugas peneliti, sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi anak didik tersebut. Di sini peneliti ditemani oleh Ketua Yayasan atau kolaborator yang bertindak sebagai observer.

a. Tahap Observasi atau Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dataterhadap proses kegiatan peningkatan kemampuan berbicara yang sedang berlangsung yaitu anak-anak memusatkan perhatian saat guru menyampaikan cerita melalui *media Wayang*, menirukan 3-4 urutan kata, serta melakukan 4-5 perintah secara sederhana denganmenggunakan lembar evaluasi atau observasi penilaian yang dilakukan bersama kolaborator.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara Siklus I Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso

NO	NAMA ANAK	HASIL PENELITIAN				Kriteria Ketuntasan Minimal 75 %	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Anis		✓				✓
2	Ami		✓				✓
3	Denis		✓				✓
4	Danang		✓				✓
5	Ega		✓				✓
6	Elia		✓				✓
7	Fifi		✓				✓
8	Hisrotul	✓					✓
9	Imro'atus			✓		✓	
10	Khoirunisa'		✓				✓
11	Lailia				✓	✓	
12	M.David			✓		✓	
13	M. Fariqh				✓	✓	
14	Gamaliel			✓		✓	
15	Bagaz		✓				✓
16	Novi			✓		✓	
17	Yohan	✓					✓
18	Hendi	✓					✓
19	Indra		✓				✓
20	Wahyu				✓	✓	
21	Achmad	✓					✓
	Jumlah	4	10	4	3	7	14
		17%	53%	21%	11%	32%	69%

Berdasarkan tabel 4.1hasil penilaian kegiatan peningkatan kemampuan berbicara dengan *media Wayang*, anak yang mendapat bintang 1 ada 4 anak dengan prosentase 17%, mendapat bintang 2ada 10 anak dengan prosentase 53 %, mendapat bintang 3 ada 4 anak dengan prosentase 21 % .

b. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisa mengenai hasil ketuntasan kemampuan berbicara anak, yang dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Prosentase Ketuntasan Kemampuan Berbicara Anak Pada Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	7 Anak	32 %
2	Belum Tuntas	14 Anak	68 %
	Jumlah	21 Anak	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 prosentase ketuntasan kemampuan Berbicara anak dengan *media Wayang* sebagai media pembelajaran padasiklus I menunjukkan bahwa anak mendapat bintang 1 ada 4 anak dengan prosentase 17 %, anak mendapat bintang 2 ada 10 anakdengan prosentase 53 %, anak mendapat bintang 3 ada 4 anak dengan prosentase 21 %, anak mendapat bintang 4 ada 2 anak denganprosentase 10 %, sehingga ketuntasan kemampuan berbicaramasih mencapai 33 %. Sehingga kemampuan berbicara dengan*media Wayang* sebagai media pembelajaran pada siklus I dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar yaitu di bawah 75%. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. **Tahap Observasi Pengumpulan Data**

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data selama kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan *media Wayang* selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar evaluasi atau observasi penilaian yang dilakukan bersama kolaborator.

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Kemampuan Berbicara Siklus II
Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso

NO	NAMA ANAK	HASIL PENELITIAN				Kriteria Ketuntasan Minimal 75 %	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Anis			✓		✓	
2	Ami		✓				✓
3	Denis			✓		✓	
4	Danang			✓		✓	
5	Ega		✓				✓
6	Elia			✓		✓	
7	Fifi			✓		✓	
8	Hisrotul		✓				✓
9	Imro'atus			✓		✓	
10	Khoirunisa'			✓		✓	
11	Lailia			✓		✓	
12	M.David			✓		✓	
13	M. Fariqh			✓		✓	
14	Gamaliel				✓	✓	
15	Bagaz			✓		✓	
16	Novi				✓	✓	
17	Yohan		✓				✓
18	Hendi		✓				✓
19	Indra			✓		✓	
20	Wahyu			✓		✓	
21	Achmad			✓		✓	
	Jumlah		5	14	2	16	5
		0	26 %	65 %	11 %	74 %	26 %

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penilaian kegiatan peningkatan kemampuan berbicara dengan *media Wayang*, anak yang mendapat bintang 2 ada 5 anak dengan prosentase 26 %, mendapat bintang 3 ada 14 anak dengan prosentase 65 % dan mendapat bintang 4 ada 2 anak dengan prosentase 11 %

d. **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti menganalisa mengenai hasil kemampuan berbicara anak, yang dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Prosentase Ketuntasan Kemampuan berbicara Anak
Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	16 Anak	76 %
2	Belum Tuntas	5 Anak	24 %
	Jumlah	21 Anak	100 %

Pada tabel 4.6 dapat prosentase ketuntasan kemampuan berbicara anak dengan *media Wayang* sebagai media pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa anak mendapat bintang 1 (0 %), anak mendapat bintang 2 ada 5 anak dengan prosentase (26 %,) anak mendapat bintang 3 ada 14 anak dengan prosentase (65 %), dan mendapat bintang 4 ada 2 anak dengan prosentase (11 %). Jadi ketuntasan belajar mengajar masih mencapai 74 % sehingga kegiatan peningkatan kemampuan berbicara dengan *media Wayang* pada siklus II dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar yaitu di bawah 75 %. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus III.

3. PelaksanaanTindakanSiklus III

b. Tahap Observasi atau Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data selama kegiatan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan *Wayang* sebagai media pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi atau evaluasi penilaian yang dilakukan bersama kolaborator.

Tabel 4.7
Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan
Berbicara Siklus III
Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso

NO	NAMA	HASIL PENELITIAN	Kriteria

	ANAK					Ketuntasan Minimal 75 %	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Tuntas	Belum Tuntas
1	Anis			✓		✓	
2	Ami			✓		✓	
3	Denis			✓		✓	
4	Danang			✓		✓	
5	Ega		✓				✓
6	Elia				✓	✓	
7	Fifi			✓		✓	
8	Hisrotul		✓				✓
9	Imro'atus			✓		✓	
10	Khoirunisa'			✓		✓	
11	Lailia			✓		✓	
12	M.David				✓	✓	
13	M. Fariqh				✓	✓	
14	Gamaliel				✓	✓	
15	Bagaz			✓		✓	
16	Novi				✓	✓	
17	Yohan		✓				✓
18	Hendi			✓		✓	
19	Indra			✓		✓	
20	Wahyu			✓		✓	
21	Achmad				✓	✓	
	Jumlah		3	12	6	18	3
		0%	16 %	58 %	27 %	85 %	16 %

Dari tabel 4.7 hasil penilaian kegiatan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan *Wayang* sebagai media pembelajaran, anak yang mendapat bintang 1 ada 0% anak yang mendapat bintang 2 ada 3 anak dengan prosentase 16 %, anak yang mendapat bintang 3 ada 12 anak dengan prosentase 58 % dan mendapat bintang 4 ada 6 anak dengan prosentase 27 % .

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisa mengenai hasil ketuntasan peningkatan kemampuan berbicara anak, yang dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Prosentase Ketuntasan peningkatan kemampuan berbicara Anak Pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	18 Anak	85 %
2	Belum Tuntas	3 Anak	15 %
	Jumlah	21 Anak	100 %

Pada tabel 4.9 prosentase ketuntasan peningkatan kemampuan anak dalam berbicara dengan menggunakan *Wayang* sebagai media pembelajaran pada siklus III menunjukkan bahwa anak mendapat bintang 1 ada 0 %, anak mendapat bintang 2 ada 3 anak dengan prosentase 16 %, anak mendapat bintang 3 ada 12 anak dengan prosentase 58 %, dan mendapat bintang 4 ada 18 anak dengan prosentase 85 %. Jadi ketuntasan peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III mencapai 85 % sehingga kegiatan peningkatan kemampuan berbicara dengan media Wayang pada siklus III dikatakan sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu di atas 75 %. Untuk itu penelitian dengan menggunakan *Wayang* sebagai media pembelajaran sudah berhasil dan tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

B. Proses Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan berbicara dengan menggunakan *Wayang* sebagai media pembelajaran pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Ploso Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dari pra tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar anak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak mulai dari Pra Tindakan Sampai dengan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	32 %	16 %	0 %	0 %
2	☆☆	47 %	53 %	26 %	16 %
3	☆☆☆	16 %	21 %	63 %	58 %
4	☆☆☆☆	5 %	10 %	11 %	26 %
Jumlah		100 %	100 %	100 %	100 %

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil penelitian dari Siklus I, sampai Siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan *Wayang* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak didik. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dinyatakan bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui *Wayang* sebagai media pembelajaran bahwa hipotesis di terima.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan *Wayang* sebagai media pembelajaran. Saran yang dapat diberikan dalam pengertian ini adalah :

1. Bagi Guru TK Kusuma Mulia Ploso

   Hasil prestasi anak didik yang telah dicapai dalam penelitian ini hendaknya tetap diperhatikan dan ditingkatkan lebih baik lagi pada bidang pengembangan yang lain dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tentunya dengan media pembelajaran dan metode yang lebih menarik.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Pihak Lembaga sekolah hendaknya memotivasi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas manakala ada hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran, yang nantinya juga bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan dan peningkatan prestasi hasil belajar anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anafi. 2013. *Makalah Metode Pemberian Tugas dan Metode mainan.*http://gigyhardians. wordpress.com/2013

Dhieni, N. dkk.(Ed) 2008. *Metode Pengembangan Bahasa (Cet.8)*. Jakarta :Universitas Terbuka.

Dyson. dkk 2008. *Macam – macam Metode Pembelajaran.* Makalah disajikan dalam Dhieni Lagi Belajar,http://dhieni. blogspot.com/2008

Prayoga. S 2012. *Pengertian Media Bahasa-Apa Arti Bahasa Menurut Ahli.* Makalah di sajikan dalam Belajar Psikologi,http://pengertianwayang. blogspot.com/2014

Sri Mulyanti. 2013. *Perkembangan Psikologi Anak*. *Laras Media Prima*. Yogjakarta.
Wikipedia. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa*. Jakarta.
Yeti Mulyati. dkk. 2010. *Bahasa Indonesia*. *Jakarta* : Universitas Terbuka

Pembimbing I	Pembimbing II
Anik Lestariningrum, M. Pd	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN. 0708027803	NIDN. 0701038303